



Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat

¹Rosida Tiurma Manurung, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, rosida.tm@psy.maranatha.edu

²Ariesa Pandanwangi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha, ariesa.pandanwangi@maranatha.edu

³Meythi Meythi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, meythi@eco.maranatha.edu

⁴SeTin SeTin, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, se.tin@eco.maranatha.edu

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>

ABSTRAK

Gerakan Program Kampung Bangkit edukasi kewirausahaan untuk kemandirian ekonomi dilakukan di Desa Ciporeat agar masyarakat dan secara mandiri, masyarakat dapat memperoleh *income* bagi keluarganya serta menghidupkan perekonomian rakyat. Program ini lebih menekankan pada pembangunan yang bermakna oleh pengabdian dan mahasiswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar dan transfer pengetahuan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun keberhasilan perempuan pelaku yang mengelola UMKM dengan berbasis kemandirian ekonomi. Sebagai teknologi untuk Program Kampung Bangkit (*technology for instruction*), Program Kampung Bangkit melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan meminimalkan perbedaan-perbedaan antar individu. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah metode survei dan metode ABCD dikenal dengan istilah *Asset Based Community Development*. Hasil dari pengabdian ini adalah pemberdayaan perempuan berhasil dilakukan di Desa Ciporeat, perempuan dapat melakukan dan menjalankan usahanya, sehingga membantu keuangan keluarga. Mereka menjadi perempuan mandiri secara ekonomi, dan menjadi perempuan yang lebih percaya diri.

Kata kunci: perempuan pelaku UMKM, kemandirian ekonomi, Program Kampung Bangkit

PENDAHULUAN

Program Kampung Bangkit adalah program dengan fokus yang spesifik dengan ciri: (1) relevan dengan program pembangunan daerah atau pemerintah pusat; (2) relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan ipteks di Universitas Maranatha. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (ini didasarkan kepada prinsip-prinsip pendidikan, yaitu Integritas, Kepedulian, dan Keunggulan yang sebagaimana ditanamkan oleh Universitas Kristen Maranatha sehingga selaras dengan nilai Integritas, *Care*, dan *Excellence*. Penyelesaian masalah melalui program Program Kampung Bangkit menjadi semakin baik karena dilakukan secara ilmiah dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu dan melibatkan berbagai lembaga terkait gagasan perubahan berdasarkan kesadaran bersama dilaksanakan melalui Program Kampung Bangkit dengan gerakan literasi hukum dan Ekonomi Hijau Kewirausahaan yang ramah lingkungan.

Secara administratif batas wilayah Desa Ciporeat adalah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Perhutani, sebelah Timur dengan Desa Cilengkrang, sebelah Selatan dengan Kota Bandung, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cipanjalu. Luas wilayah Desa Ciporeat adalah 259,85 ha, secara garis besar lahan yang ada di desa tersebut digunakan untuk tegal, sawah, pemukiman, fasilitas umum dan lainnya (Marliani and Tasadila 2021). Topografi Desa Ciporeat berbukit dengan ketinggian 700-1.400 meter di atas permukaan laut. Temperatur lingkungan harian di desa ini rata-rata 19 – 37 derajat Celsius, dengan curah hujan 2.500 mm per tahun dan



kelembaban antara 60-70%. Dengan kemiringan cukup curam dan memiliki tanah androsol dan litosol (Monografi Desa Ciporeat, 2015). Dengan kemiringan cukup curam dan memiliki tanah androsol dan litosol (Monografi Desa Ciporeat, 2015). Berdasarkan keadaan iklim tersebut daerah ini potensial untuk pengembangan tanaman palawija, sayuran, dan peternakan sapi perah. Selain itu, ketersediaan air didaerah penelitian pun sangat melimpah karena terdapat 35 sumber air yang berasal dari Gunung Manglayang dan Gunung Palasari. Indonesia adalah suatu Negara kepulauan terbesar di dunia yang telah diakui oleh seluruh dunia yang mempunyai banyak pulau, SDA dan SDM.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi *penguatan modal sosial*, Kepercayaan (*trusts*), Patuh Aturan (*role*), dan Jaringan (*networking*) (Soedarwo et al. 2017; Sulistiyorini, Darwis, and Gutama 2015; Susilawati 2018). Apabila kita sudah memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (direct) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menguatkan pengetahuan, modal (money), dan masyarakat (Herwin Kurniadi, Mohammad Reza Pahlevi, Miskawi, Teguh Purnomo, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017*. Pada dasarnya, pemberdayaan bergantung pada kekuatan tingkat individu dan sosial (Sipahelut, 2010). Jimmu, (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti yang kemungkinan perkembangan di tingkat masyarakat.

METODE

Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (De Vaus 2002). Survei merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan Pendidikan (Creswell 2014). Survei dibedakan dari percobaan (eksprimen) yang lebih banyak dilakukan dalam peneliti ilmu – ilmu pengetahuan alam (*natural sciencies*) (Sugiyono 2018). Kalau dalam percobaan si peneliti dapat mengatur atau memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu pada variabel, maka dalam penelitian survei si peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak boleh sama sekali mempengaruhi terjadinya data atau variabel yang dikerjakan oleh pelaksana survei hanyalah mencatat data seperti apa adanya dan kemudian berusaha menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk kemudian mengambil kesimpulan dari padanya (Manurung, Pattipawaej, and Ratnadewi 2021; Taylor, Bogdan, and DeVault 2016; Yusuf 2017). Survei merupakan satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab sesuatu pertanyaan. Kalau data sekunder sudah cukup lengkap dan hipotesis sudah dapat diuji dengan data sekunder, pengumpulan data primer secara langsung melalui metode survei tidak diperlukan lagi. Penelitian survei antara lain bertujuan untuk:

1. Mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala;
2. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapat justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan;
3. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang – orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Riyanto (2001) menyebutkan bahwa ciri-ciri penelitian survei antara lain:

1. Data survei dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, atau dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi ;
2. Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata ;



3. Hasil survei dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu dan saat data itu dikumpulkan ;
4. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya insidental ;
5. Pada dasarnya survei dapat merupakan metode cross-sectional dan longitudinal;
6. Cenderung mengadakan data kuantitatif ;
7. Mengandalkan teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Sementara itu, Sevilla et al (1993) menyatakan bahwa jika kita bermaksud melakukan suatu kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya, maka metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survei. Pemilihan metode survei dalam hal ini dianggap lebih tepat karena metode ini lebih menekankan pada penentuan informasi tentang variabel dari pada informasi tentang individu. Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut terjadi. Survei dalam pengabdian ini merupakan data awal untuk mengetahui situasional Desa Ciporeat, beserta permasalahannya. Metode lainnya yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah **metode ABCD** ini adalah:

a. **Tahap 1**

Merencanakan kegiatan (*planing*) berdasarkan koordinasi pra kegiatan, mengatur pengelolaan program yang difokuskan pada pendampingan dan pelatihan, 1) jenis pelatihan dan teknik pendampingannya; 2) Fasilitas untuk sarana prasarana; 3) Menyusun tahapan pelatihan dan pendampingan dengan jadwal yang sudah terkoordinasikan antara mitra dan pelaksana di lapangan; 4) Observasi mitra dengan keunggulan produk yang akan dikembangkannya baik dalam manajemen ataupun pemasarannya. Penting untuk mengetahui hal ini, karena beberapa mitra belum memiliki manajemen yang baik dan strategi pemasarannya (Fitrianto et al. 2020).

b. **Tahap 2**

Tim pengabdian observasi ke lapangan, untuk kesuksesan program. Tahap ini tim mengobservasi potensi mitra yang berasal dari Desa Ciporeat, serta menyimak hal hal yang disampaikan oleh mereka saat awal koordinasi dengan ketua pelaksana dan tim pengabdian (Hidayati et al. 2020).

c. **Tahap 3**

Aksi menetapkan capaian kegiatan dari pengabdian ini. Tahap ini tim pengabdian memantik mitra agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Mereka dimotivasi juga oleh ketua pelaksana yang berasal dari lintas progdi dengan keilmuan psikologi linguistik. Tujuannya agar mitra dapat merasakan dorongan internal sangat positif untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam pelatihan ini dan tergerak untuk mengimplementasikannya saat pendampingan (Mustadi et al. 2019).

d. **Tahap 4**

Aksi dalam memetakan asset. Mitra merupakan aset yang berharga. Mitra perlu disuport untuk terus dapat menciptakan ekonomi hijau dalam pengelolaan usaha kecilnya. Upaya yang diharapkan dalam tahapan ini dapat terjadi alih pengetahuan dan tranfer pengalaman antara pendamping dengan mitra (Pandanwangi, Catherina, and Merry 2019).

e. **Tahap 5**

Aksi di lapangan. Kegiatan yang sudah terprogram dengan baik dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hal ini untuk mencapai visi yang telah dicanangkan. Pelaksanaan aksi kegiatan terlaksana dengan baik melalui komunikasi yang dilakukan oleh tim baik melalui media sosial ataupun video call yang selanjutnya juga dilakukan evaluasi dengan para mitra melalui pertemuan yang direncanakan (Alashari and Bahru 2021; Samodoro 2020; Suhendri et al. 2021).

f. **Tahap 6**

Tahapan akhir adalah aksi untuk melakukan monev yaitu pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset yaitu dibutuhkannya data awal serta target (*baseline*), memantau perkembangan dan kinerja *outcome* (Aryani et al, 2021).

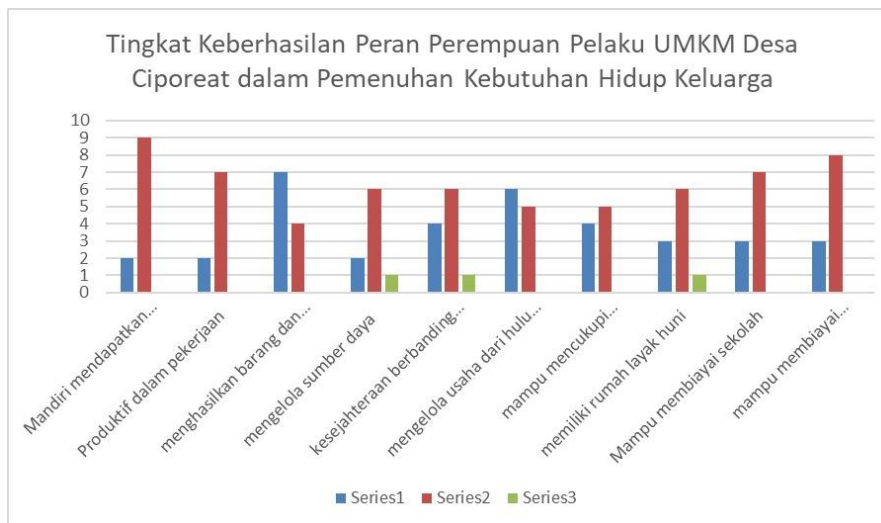


HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan jawaban kuesioner oleh responden pelaku UMKM di Desa Ciporeat yang bergender perempuan, berikut ini akan dikemukakan hasil yang diperoleh.

HASIL

Tabel I Tingkat Keberhasilan Peran Perempuan Pelaku UMKM Desa Ciporeat untuk Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga



Pada tabel di atas, diperlihatkan bahwa 90% responden setuju melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan guna membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Sebanyak 70% menyatakan bahwa perempuan Desa Ciporeat memiliki perilaku untuk melakukan beragam jenis pekerjaan yang produktif. Sejumlah 70% perempuan pelaku UMKM di Desa Ciporeat sangat setuju bahwa mereka menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan untuk warga desa. Terdapat 60% responden menyebutkan bahwa mereka dapat mengambil keputusan dan mengontrol penggunaan sumberdaya yang dimilikinya. Sebanyak 60% responden setuju bahwa tingkat kesejahteraan material yang diukur dari pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan data, 50% responden menyatakan bahwa keterlibatan atau keikutsertaan aktif perempuan Desa Ciporeat mulai dari perencanaan usaha, pemroduksian, pengemasan, sampai dengan pemasaran. Sejumlah 60% responden berpendapat bahwa UMKM yang dijalankan perempuan Desa Ciporeat dapat mencukupi kebutuhan aman dan perlindungan kepada keluarga berupa rumah sebagai tempat berlindung yang layak huni. Terdapat 50% perempuan pelaku UMKM di Desa Ciporeat menyatakan bahwa UMKM yang dijalanannya dapat mencukupi kebutuhan jasmani keluarga dengan memberi nutrisi baik berupa makanan dan minuman. Sejumlah 70% responden setuju bahwa UMKM yang dijalanannya dapat membiayai pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan. Dari hasil kuesioner diperoleh 80% perempuan pelaku UMKM di Desa Ciporeat setuju bahwa UMKM yang dijalankan perempuan Desa Ciporeat dapat membiayai pemenuhan kesehatan keluarga, seperti biaya kunjungan ke puskesmas atau balai pengobatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh deskripsi penghayatan sebagai berikut.



Tabel II Penghayatan Peran Perempuan Pelaku UMKM dalam Kemandirian Ekonomi

No.	Perempuan Pelaku UMKM	Penghayatan yang Diperoleh
1.	Kuliner	Selain dapat menghasilkan uang sendiri, juga dapat membantu perekonomian rumah tangga. meningkatkan kreatifitas, dan membuat inovasi baru.
2.	Fesyen	Sangat bagus sekali apabila perempuan memiliki usaha karena selain bisa membantu kebutuhan keluarga juga bisa menjadikan perempuan tersebut menjadi perempuan yang mandiri dalam menghasilkan uang.
3.	Keripik singkong	Saya baru membuka usaha UMKM produk keripik singkong. Melalui Program Kampung Bangkit, jadi saya bisa mendapat ilmu. Saran-saran dari ibu/bapak dosen sangat menambah wawasan saya.
4.	Barang kelontong	Saya bisa membantu perekonomian dalam rumah tangga.
5.	Konveksi	Supaya bisa membantu keuangan keluarga agar kita bisa mandiri, perempuan supaya lebih percaya diri.
6.	Angkringan	Melalui usaha saya, saya dapat menyekolahkan anak dan memberikan keperluan sandang papan.
7.	Kosmetika	Saya dapat membantu menambah keuangan untuk biaya sehari-hari.
8.	Fesyen	Perempuan yang memiliki usaha adalah perempuan yang hebat dan keren, mau untuk hidup lebih mandiri secara ekonomi, tidak bergantung pada siapa pun. Selain itu, dengan usaha tersebut dapat mempermudah dan memberikan solusi untuk kebutuhan orang lain. Dengan demikian, dapat menjadi perempuan yang memberikan kebermanfaatn bagi orang lain.
9.	Fesyen	Perempuan yang punya usaha adalah perempuan yang mempunyai kemandirian dan mempunyai jiwa pemberani untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis.
10.	Jajanan	Saya menjadi pribadi yang mandiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Program Kampung Bangkit yang merupakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan secara signifikan keterampilan yang relevan pada warga desa, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan penguatan kemandirian ekonomi.
- 2) Perempuan pelaku UMKM di desa Ciporeat telah memberikan sumbangsih bagi Kemandirian Ekonomi, khususnya dalam pembiayaan hidup keluarga, Pendidikan, dan Kesehatan.
- 3) Dari penghayatan perempuan pelaku UMKM di Desa Ciporeat diperoleh simpulan bahwa mereka melakukan dan menjalankan usaha agar dapat membantu keuangan keluarga, menjadi perempuan mandiri secara ekonomi, dan menjadi perempuan yang lebih percaya diri.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Dikti yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kampung Bangkit, kepada Universitas Kristen Maranatha juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memfasilitasi PkM ini, serta kepada *Educare* sebagai mitra PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alashari, Duaa, and Johor Bahru. 2021. "The Significance of Feldman Method in Art Criticism and Art Education." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 25(2):877–84.
- Aryani, Dewi Isma, Ariesa Pandanwangi, Ida, Rosida Tiurma Manurung, and Olga Catherina Pattipawaej. 2021. "Pelatihan Pembuatan Materi Pembelajaran Digital Adaptif Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi." *Community Empowerment* 6(9):1600–1608.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. 3rd ed. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrianto, Achmad Room, Athifa W. Fitr. Khoirunnisa, Lailatul Amaliyah, Husnul Khotimah, and Riyatul Qibtiyah. 2020. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)." *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2).
- Hidayati, Sri, Idris H. M. Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, and Kusuma Wijayanti. 2020. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*. edited by I. Kintamani Dewi Hermawan, J. Damanik, and I. Zamjani,. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manurung, Rosida Tiurma, Olga Pattipawaej, and Ratnadewi Ratnadewi. 2021. "Penyuluhan Protokol Kesehatan Di Angkutan Umum Bagi Sopir Kopamas Di Kota Bandung." *Community Empowerment* 6(6):965–70.
- Marliani, Yuyu Ulfah, and Raka Tasadila. 2021. "Pemetaan Sosial Masyarakat Desa Ciporeat, Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung." *Jurnal RASI* 2(2):77–90.
- Mustadi, Ali, Muhammad Nur Wangid, Enny Zubaidah, and Mohammad Farizqo Irvan. 2019. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal Bagi Guru SD." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):203–8.
- Pandanwangi, Ariesa, Olga Catherina, and Erwani Merry. 2019. "Pendampingan Komunitas Pembatik Melalui Pelatihan Alih Pengetahuan Membatik Dengan Material Berbasis Kearifan Lokal." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):68–79.
- Samodoro. 2020. "Landmark Sebagai Penanda Yang Memberi Makna Dalam Pencitraan Kota Kajian Tugu Bundaran Pamulang Di Tangerang Selatan." *Seni, Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan* 2(No. 1):1–9.
- Soedarwo, Vina Salviana Darvina, Nurul Zuriah, Ratih Yuliati, and Suwignyo. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2(2):96–102.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhendri, Suhendri, Rijal Sabri, Zainal Arifin, M. Arif Rahman, Tharina Ainaya, and Hendra Alsa Fahmi. 2021. "Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 27(1):1–5.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. 2015. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *Share: Social Work Journal* 5(1):71–80.
- Susilawati. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Damai: Studi Pendampingan Komunitas Oleh Wahid Foundation Di Gemlegan Klaten." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2(2):425–46.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, and Marjorie L. DeVault. 2016. *Qualitative Research Methods*. 4th Editio. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- De Vaus, David. 2002. *Survey in Social Research*. 5th Editio. New York: Taylor & Francis Group.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (1st Ed.)*. (1st ed.). Jakarta: Kencana.